

# PANDANGAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK TUNAGRAHITA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SLB NEGERI 1 SELAT KUALA KAPUAS

Joevenus Permana<sup>1\*</sup>, Imam Yuwono<sup>2</sup>, Eviani Damastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Selat Kuala Kapuas, Jl. Tambun Bungai Gg. VI No. 49, Kuala Kapuas, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen Hasan Basry, Banjarmasin

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Khusus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM, Jalan Brigjen Hasan Basry, Banjarmasin  
1710127110010@mhs.ulm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi penerapan pembelajaran jarak jauh yang menjadi pengalaman baru bagi orang tua, pandangan lama orang tua yang menganggap pembelajaran formal mesti dilangsungkan di sekolah kini menghadapi kenyataan dimana pembelajaran sepenuhnya dilangsungkan di rumah. Orang tua merasa kesulitan mendidik anak di rumah. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan pandangan orang tua yang memiliki anak tunagrahita terhadap pembelajaran jarak jauh di SLB Negeri 1 Selat Kuala Kapuas dengan cara deskripsi secara teks yang sesuai dengan kenyataan di lapangan terkait pendapat, sikap, kendala dan upaya orang tua. Sumber data dalam penelitian ini yaitu empat orang tua dari anak tunagrahita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahaan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) orang tua berpendapat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem pembelajaran luring cocok untuk diterapkan namun merasa pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan PJJ. 2) orang tua bersikap merespon (*responding*) terhadap pembelajaran jarak jauh bersistem luring dengan tujuan utama menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri 3) kendala yang dialami orang tua yaitu kurang media pembelajaran, kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak dan kesulitan untuk menyuruh anak agar mau belajar. 4) upaya orang tua untuk mengatasi kendala adalah dengan mengoptimalkan media yang ada, menjelaskan pelajaran secara perlahan dengan berulang-ulang menggunakan bahasa yang sederhana dan pemberian contoh, serta membujuk anak agar mau belajar dengan memberikan *reward*.

**Kata kunci:** Pandangan Orang Tua, Tunagrahita, PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

## 1. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 masih menjadi topik perbincangan utama, bagaimana tidak, virus yang ditemukan pertama kalinya di Cina ini telah menginfeksi jutaan orang dan menimbulkan guncangan ekonomi yang masif. Pada 31 Desember 2019 timbul kasus seperti pneumonia yang tidak dikenali di Wuhan, Cina kejadian tersebut disebabkan oleh virus Covid-19 yang telah menjadi pandemik global (Herliandry & Suban dalam Handayani, 2021). Covid-19 (Corona virus *disease*) melanda berbagai negara dengan proses penyebaran yang cepat dan masif. Kemunculan Covid telah menjadi perhatian dunia, pada tanggal 30 Januari WHO telah menyampaikan bahwa virus corona sebagai darurat kesehatan global yang diperhatikan oleh dunia secara luas (Putri dalam Kurniasari et al., 2020). Hari demi hari jumlah angka kematian akibat virus corona semakin bertambah, disamping gejala dan penyakit fisik yang ditimbulkan kesehatan mental masyarakat juga ikut terganggu. Negara-negara menyadari bahaya virus corona dan berupaya melakukan pencegahan dengan mengikuti protokol Covid-19 sesuai dengan saran-saran *World Health Organization* (WHO) yaitu: mencuci tangan, tidak berkumpul/melangsungkan pertemuan, jaga jarak, dan membatasi diri untuk keluar dari rumah bahkan sampai melakukan isolasi mandiri perseorangan, komunitas-komunitas, bahkan kota, serta selalu mengenakan masker kemanapun (Mungkasa dalam Wijayanti & Fauziah, 2021). Salah satu negara yang ikut menerapkan protokol kesehatan tersebut adalah Indonesia. Upaya penanggulangan bencana pun muncul semenjak pemerintah menetapkan Covid-19 sebagai darurat nasional di Indonesia. Indonesia menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tentang karantina kesehatan, PSBB adalah pembatasan aktivitas tertentu masyarakat pada suatu tempat yang memiliki resiko penyakit yang mudah menyebar untuk mencegah perluasan penginfeksi penyakit (Sarwa, S.S., 2020). Kebijakan tersebut sedikitnya mencakup pembatasan sekolah dan tempat kerja atau fasilitas khalayak umum. Hal tersebut diperkuat (SE Pemerintah 18 Maret 2020 dalam Asmuni, 2020) semua aktivitas pada berbagai bidang untuk sementara dibatasi terutama sektor pendidikan demi mengurangi penyebaran virus corona.

Menanggapi kebijakan BDR (Belajar Dari Rumah), guru dan siswa tidak dapat lagi melangsungkan pembelajaran secara klasikal di dalam kelas di sekolah seperti biasanya. Mengingat akan pentingnya peran

pendidikan terhadap pembangunan sumber daya manusia yang unggul maka pendidikan tidak boleh terhenti sekalipun di masa-masa genting. Pemerintah menerbitkan surat edaran dalam rangka mengakomodasi pendidikan yang tetap berjalan namun juga aman. (Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 dalam Sarwa, S.S., 2020) menyebutkan “ Berkenaan dengan penyebaran virus corona yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan” Berdasarkan hal tersebut pembelajaran harus tetap berjalan dengan terus mempertimbangkan aspek kesehatan salah satu caranya adalah dengan mengatasi kerumunan yang ada di sekolah. Peserta didik diharuskan mengikuti pembelajaran jarak jauh di rumah, terkait hal tersebut guru sebagai pendidik juga perlu mempersiapkan alat pelajaran yang mengakomodasi peserta didik untuk dapat belajar dari rumah (Kurniasari et al., 2020). Proses belajar dari rumah (BDR) dilakukan dengan mengikutsertakan guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh (Arifa dalam Asmuni, 2020).

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang teratur, yang menghubungkan jarak antara guru dan siswa dan dengan bantuan media komunikasi, dan pemberlangsungan pertemuan secara langsung yang minim (Ambarita et al., 2020). PJJ melintasi ruang dan waktu yang menghadirkan pembelajaran yang membebaskan anak untuk belajar kapan saja dimana saja menyesuaikan dengan keadaan yang ada dengan memanfaatkan sumber belajar dan teknologi. Pembelajaran jarak jauh sangat relevan untuk diterapkan pada masa darurat Covid-19 karena sifatnya yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik. Adanya pembelajaran jarak jauh anak tetap mendapatkan layanan pendidikan serta menjamin kesehatan para peserta didik. Pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya: pembelajaran daring, pembelajaran luring ataupun gabungan (*blended learning*) yang menerapkan pembelajaran campuran antara daring dan luring. Pembelajaran daring ialah kegiatan belajar mengajar yang dilangsungkan dalam jaringan yang mana tenaga pengajar dan peserta didik tidak bertemu muka secara langsung yang memanfaatkan jaringan internet. Sedangkan pembelajaran luring bisa dimaknai sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar yang tidak terhubung dengan koneksi internet melainkan memakai media-media di luar internet sebagai sarana pembelajarannya (Ambarita et al., 2020).

Pembelajaran luring dijadikan alternatif yang dapat diterapkan oleh warga sekolah manakala alat dan internet tidak ada dan/atau kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Mengingat bahwasanya pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan jika tidak memiliki fasilitas yang memadai, pembelajaran luring hadir sebagai alternatif agar pembelajaran dapat tetap terlaksana di masa yang darurat. Guru mengimplementasikan sistem pembelajaran Luring (Luar Jaringan) pada peserta didik dengan kebutuhan khusus salah satunya tunagrahita karena peserta didik dengan disabilitas termasuk siswa tunagrahita tidak bisa mengikuti sistem pembelajaran *online* disebabkan keterbatasan kemampuan untuk menggunakan teknologi (Nuralan & Daipatama, 2020). Tunagrahita adalah kelompok anak-anak di bawah anak pada umumnya, baik dari segi tumbuh kembang sosial dan intelegensinya yang juga disebut anak dengan hambatan intelektual, oleh karena itu wajar mereka kesulitan mengoperasikan teknologi. Dalam pembelajaran Luring guru kerap menggunakan metode pembelajaran guru kunjung untuk menangani permasalahan yang ditimbulkan oleh pembelajaran pada masa pandemi virus corona (Saifuddin dalam Ambarita et al., 2020). Kunjungan rumah/*home visit* ialah suatu usaha sekolah untuk memaksimalkan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang efisien dan kondusif pada masa wabah pandemi. Guru kunjung adalah aktivitas yang mana guru mengunjungi rumah anak untuk memberikan pembelajaran yang diperlukan anak tentu saja disesuaikan dengan si anak yang dulunya diperuntukkan untuk anak dengan ketunagrahitaan yang begitu berat serta tidak memungkinkan untuk pergi ke sekolah untuk belajar namun sekarang juga diperuntukkan untuk semua jenis tunagrahita. Runtutan pelaksanaan program kunjungan rumah ini adalah pertama, tahap persiapan program kunjungan yang dilakukan dengan menyosialisasikan program kepada orang tua siswa atau wali siswa. Kedua, tahap pelaksanaan program kunjungan rumah, yang dilakukan seperti kegiatan pembelajaran dikelas meliputi ucapan salam, pembukaan, penyampaian materi serta penutup pembelajaran. Penyampai materi menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan kehendak guru seperti ceramah atau interaksi bersama peserta didik yang dilangsungkan paling lama satu jam sebagai dampak pengurangan waktu kegiatan pembelajaran saat di ruangan kelas. Materi yang disampaikan untuk anak tunagrahita perlu menggunakan kata-kata yang jelas, sederhana dan sering didengar oleh anak (Widiastuti & Winaya, 2019). Sepulang dari kunjungan rumah pendidik biasanya memberikan tugas untuk dikerjakan anak tunagrahita. Guru memberikan tugas terhadap anak disebabkan keterbatasan waktu untuk belajar serta kesulitan untuk mengadakan interaksi pembelajaran di rumah, pemberian tugas diperuntukkan untuk memaksimalkan keterampilan anak mengenal materi yang diajari.

Banyaknya tugas yang diberikan oleh sekolah dalam pengerjaannya dapat dibimbing dibantu oleh orang tua di rumah (Liliwati dalam Handayani, 2021). Tugas yang telah diselesaikan oleh anak tunagrahita juga perlu diperiksa oleh orang tua untuk terus memantau perkembangan akademik anak sebagai upaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya (Siti & Siregar, 2013).

Orang tua mempunyai peran yang penting terhadap pendidikan anak tunagrahita di masa pandemi. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang utama dalam mendidik, memberi contoh, memfasilitasi, dan mendampingi anak, terlebih lagi pada masa pandemi yang mana waktu anak menjadi lebih banyak lagi bersama orang tua di rumah sehingga pembelajaran bertumpu kepada orang tua. Oleh karena anak belum mandiri mereka membutuhkan dampingan dari orang-orang yang dewasa disekitarnya, hal tersebut tentu menjadi permasalahan karena orang tua selama di rumah selain harus bekerja juga sembari mendampingi anak untuk belajar (Handayani, 2021). Para orang tua sekarang diwajibkan untuk semakin terlibat dalam proses belajar mengajar anak tunagrahita yang kurang mandiri dan situasi yang menyebabkan agar anak belajar dari rumah. Orang tua diwajibkan untuk menyukseskan program pemerintah yaitu dilangsungkannya pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi penjangkitan virus corona melalui kontak fisik antar orang-orang (Wijayanti & Fauziah, 2021).

Sekolah Luar Biasa (SLB) perlu bekerjasama dengan orang tua untuk menyukseskan PJJ mengingat pentingnya peranan orang tua. Sekolah luar biasa merupakan sekolah yang diadakan untuk anak berkebutuhan khusus yang mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Pada sekolah luar biasa penerapan pembelajaran bagi anak dengan hambatan khusus memiliki sifat pembelajaran tersendiri. Salah satu sekolah luar biasa yang terdapat di Kuala Kapuas adalah Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Selat yang memiliki peserta didik Tunagrahita. SLB Negeri 1 Selat yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka memutuskan untuk menggunakan PJJ dengan pendekatan luar jaringan (luring). Keputusan ini diambil dengan alasan kurangnya fasilitas yang memadai dan kemampuan untuk mengoperasikan teknologi yang kurang. Pembelajaran luring dilaksanakan melalui guru kunjung serta pemberian tugas yang rutin. Pembelajaran luring dengan waktu yang sedikit bisa menyebabkan anak tunagrahita kurang memahami anak karena anak tunagrahita perlu diajarkan secara berulang kali disertai contoh yang bervariasi (Widiastuti & Winaya, 2019) dan sebagai pihak penentu keberhasilan PJJ maka pendapat orang tua perlu menjadi bahan pertimbangan. Orang tua atau wali murid memberikan respon yang berbeda terhadap PJJ sesuai dengan kondisi masing-masing. Sesuai dengan hal tersebut persepsi yang dimiliki orang tua tentang PJJ pada masa darurat ini adalah variatif (Lase et al., 2020). Penting untuk mengkaji pandangan orang tua karena orang tua yang menyampaikan informasi pelajaran kepada anak dan orang tua menjadi penghubung antara guru dan anak (Handayani, 2021). Situasi pandemi Covid-19 menimbulkan dilema dalam diri orang tua di SLB Negeri 1 Selat. Orang tua setuju dengan penerapan pembelajaran jarak jauh untuk anak tunagrahita dalam rangka menghindarkan anak dari bahaya Covid-19. Akan tetapi di sisi lain orang tua lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena anak bisa belajar dengan baik bersama guru di sekolah. PJJ menjadi pengalaman baru bagi orang tua, pandangan lama orang tua yang menganggap pembelajaran formal mesti dilangsungkan di sekolah kini menghadapi kenyataan dimana pembelajaran sepenuhnya dilangsungkan dari rumah. Orang tua merasa kesulitan dalam mendidik anak selama di rumah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pandangan orang tua yang memiliki anak tunagrahita terhadap pembelajaran jarak jauh di SLB Negeri 1 Selat Kuala Kapuas.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Fitrah & Luthfiah, 2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Selat Kuala Kapuas. Empat orang tua yang memiliki anak tunagrahita merupakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data berupa transformasi data kasar yang didapatkan dari lapangan menjadi bentuk yang lebih sederhana, penyajian data berupa rangkaian organisasi informasi yang diuraikan melalui teks berbentuk narasi, dan penarikan kesimpulan yang menghasilkan gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga lebih jelas (Miles & Huberman dalam Anggito & Setiawan, 2018). Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pendapat Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat orang tua terhadap PJJ cukup baik sebagian besar orang tua merasa pembelajaran luring melalui metode guru kunjung dengan pemberian modul cocok untuk diterapkan. Akan tetapi menurut orang tua pembelajaran tatap muka lebih baik daripada pembelajaran jarak jauh karena PJJ menimbulkan kendala-kendala bagi anak. Orang tua menilai pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan kurang maksimal. Orang tua cukup mampu mendidik dan menghadapi tantangan anak selama di rumah namun merasa guru lebih mampu untuk mendidik anak. Orang tua merasa cukup puas dengan pelaksanaan PJJ karena situasi ini tidak dapat dihindari dan guru telah berusaha memberikan pembelajaran kepada anak selama masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh meningkatkan kedekatan antar anak dan orang tua, menjadikan orang tua lebih mengenal sifat anak dan orang tua lebih terjalin kebersamaannya. Hal tersebut sejalan dengan temuan lain yang mengungkapkan kegiatan guru kunjung sangat disukai anak, dikarenakan anak bisa bertemu langsung dengan gurunya dan mendapatkan bimbingan yang penuh kesabaran, selain itu orang tua sangat Welcome dengan kedatangan guru (Harahap & Purwanta, 2021). Modul belajar dipergunakan sebagai media untuk pembelajaran luring yang memiliki lembar kerja yang bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa setelah mempelajari bahan ajar tersebut (Ambarita et al., 2020). Sesuai dengan hal itu orang tua memang merasakan demikian karena menganggap guru lebih mampu mendidik anak serta anak yang lebih menurut dengan gurunya, sehingga orang tua memang menyenangkan jika guru datang ke rumah untuk memberikan pembelajaran. Modul yang diberikan guru juga membuat anak tetap aktif mengerjakan tugas sehingga tetap mendapatkan pembelajaran selama masa pandemi. Akan tetapi seperti yang disampaikan oleh (Lestari, 2020) pembelajaran tatap muka dinilai lebih baik daripada pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka memang dinilai para orang tua lebih baik daripada pembelajaran jarak jauh sebab guru di ruangan kelas lebih leluasa dan rutin untuk mendidik anak karena waktu yang lebih banyak. Meskipun Orang tua merasa kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh namun program ini membuat lebih erat hubungan antara orang tua dan anak (Wijayanti & Fauziah, 2021). Sesuai dengan hal itu orang tua merasa lebih dekat dengan anak dan mengenali sifatnya. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan serta kekurangan dan bersifat kondisional sehingga menuntut orang tua untuk menyesuaikan diri. Seperti yang disampaikan (Lase et al., 2020) para orang tua tidak mempunyai penolakan atau tanggapan negatif terhadap implementasi PJJ, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Berdasarkan uraian hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya orang tua berpendapat PJJ dengan sistem pembelajaran luring cocok untuk diterapkan akan tetapi tetap merasa bahwa pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan PJJ karena terdapat kendala-kendala.

#### **3.2 Sikap Orang Tua Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil penelitian menunjukkan sikap orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh adalah merespon (*responding*) hal ini terlihat dari orang tua yang telah terlibat melaksanakan pembelajaran di rumah dalam membantu anak belajar serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru akan tetapi orang tua tidak berdiskusi dengan guru kelas anak terkait rencana pembelajaran dan kendala yang dialami. Orang tua bekerja dan mendidik anak selama di rumah dibantu oleh guru dengan tujuan utama menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri dan mampu berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan keterampilan anak. Namun dalam pelaksanaannya orang tua menyarankan agar guru dapat berkunjung lebih sering seminggu dua sampai tiga kali serta membawa media keterampilan untuk anak. Hal tersebut sejalan dengan teori berikut. Orang tua memiliki tugas untuk memastikan agar anak belajar selama di rumah dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (Pratama & Mulyanti, 2020). Maka dari itu orang tua ikut terlibat dalam pembelajaran jarak jauh terbukti dari upaya orang tua untuk mendampingi anak selama belajar di rumah untuk menjelaskan materi pelajaran yang ada pada modul dan membantu anak untuk mengerjakannya, sehingga orang tua merespon tugasnya untuk menjadi guru di rumah. Sesuai dengan itu juga dengan adanya penerapan pembelajaran jarak jauh yang dilangsungkan dari rumah maka orang tua lah yang menjadi pendidik menggantikan guru (Luthfi & Ahsani, 2020). Meskipun begitu bukan berarti orang tua tidak membutuhkan guru, justru mereka mengharapkan kehadiran guru untuk ikut mendidik anak agar anak lebih bisa mengerti pelajaran. Orang tua ingin guru lebih sering berkunjung karena materi pelajaran dan tugas-

tugas tersampaikan dengan baik (Ambarita et al., 2020). Orang tua memiliki tujuan agar anak mandiri. Hal tersebut sudah menjadi tugas orang tua untuk membuat anak menjadi dewasa. Sesuai dengan hal itu (Anggraeni & Gaol, 2018) menyampaikan orang tua menginginkan anak-anak mereka bisa mandiri dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pentingnya tujuan tersebut untuk dicapai karena orang tua tidak bisa selalu membantu anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya orang tua bersikap merespon (*responding*) pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring dengan metode guru kunjung dan pemberian tugas dengan tujuan utama untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri dan dapat berkembang optimal sesuai dengan kemampuan dan keterampilan anak. Akan tetapi dalam pelaksanaannya orang tua menyarankan agar guru dapat berkunjung lebih sering seminggu dua sampai tiga kali serta membawa media keterampilan untuk anak.

### **3.3 Kendala yang Dialami Orang Tua Selama Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh**

Berdasarkan hasil penelitian orang tua mengalami kendala teknis yakni kurang media pembelajaran untuk keterampilan. Serta mengalami kendala non teknis yaitu orang tua kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak karena anak susah memahami dan orang tua tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan seperti guru anaknya. Serta orang tua mengalami kesulitan menyuruh anak untuk belajar karena anak bosan, lebih sering bermain dan tidak menurut. Hal tersebut sesuai dengan (Lubis, 2020) yang menyatakan keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran pada masa wabah Covid-19 seperti sekarang ini. Orang tua mengeluhkan kurangnya media yang bisa digunakan untuk pembelajaran keterampilan. Orang tua juga kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak. Senada dengan itu (Ambarita et al., 2020) menyatakan tidak semua orang tua mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk menjadi seorang guru orang tua tidak memahami strategi atau metode mengajar yang baik sehingga kesulitan untuk menjelaskan materi. Serta orang tua mengalami kendala untuk menyuruh anak agar mau belajar. Sesuai dengan hal itu (Tirajoh et al., 2021) menyatakan kendala yang dihadapi orang tua adalah hilangnya kemauan anak untuk belajar di mana mereka tidak bisa fokus untuk mengerjakan tugas dan kesulitan untuk menghadapi distraksi televisi, gadget dan permainan. Meskipun orang tua mengalami kendala-kendala di atas akan tetapi orang tua tidak mengalami kendala dalam hal keterbatasan fasilitas dan mengelola waktu untuk bekerja dan mendidik anak selama di rumah seperti yang disampaikan oleh peneliti lain. Kurang tersedianya fasilitas di rumah merupakan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua (Emiyati, 2020). Tidak sejalan dengan hal tersebut orang tua menyatakan fasilitas untuk belajar memadai saja. Orang tua mempunyai keterbatasan waktu dalam menemani anak dalam kegiatan belajarnya di rumah akibat tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan (Lase et al., 2020). Tidak sejalan dengan hal tersebut orang tua tidak kesulitan untuk mengelola waktu antara mendampingi anak dan bekerja. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki kendala teknis yakni kurang media pembelajaran untuk keterampilan. Serta mengalami kendala non teknis yaitu orang tua yang kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada anak dan kesulitan untuk menyuruh anak agar mau belajar karena anak bosan, sering bermain dan tidak menurut.

### **3.4 Upaya Orang Tua Untuk Mengatasi Kendala yang Dialami Dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua untuk mengatasi kendala teknis yaitu kurangnya media pembelajaran keterampilan adalah dengan mengoptimalkan media yang ada disekitar. Sedangkan upaya untuk mengatasi kendala non teknis seperti kesulitan memberikan penjelasan adalah dengan menjelaskan materi pelajaran secara perlahan dan sederhana, diulang-ulang, serta dengan memberikan contoh yang nyata bagi anak. lalu terkait membujuk anak agar mau belajar, Orang tua dengan sabar mengingatkan anak untuk belajar, anak diperbolehkan bermain *Handphone* setelah belajar, anak disuruh belanja makanan ringan, serta menunggu sampai anak mau belajar dengan sendirinya. Sesuai dengan hal tersebut (Ambarita et al., 2020) menyampaikan meskipun peserta didik belajar di rumah, pembelajaran memerlukan inovasi dengan memaksimalkan media yang ada, media belajar dari benda atau lingkungan sekitar. Orang tua menggunakan media modul dari guru untuk pembelajaran keterampilan seperti mewarnai dan anak menggunakan kardus untuk membuat kerajinan berupa mainan. Selain itu orang tua berupaya memberikan penjelasan materi yang lebih bisa dipahami anak dengan cara menggunakan bahasa yang

sederhana, diulang-ulang dan memberikan contohnya. Sesuai dengan hal itu materi yang disampaikan untuk anak tunagrahita perlu menggunakan kata-kata yang sederhana, tidak rumit dan sering didengarkan anak dan berhubung anak tunagrahita cepat lupa mengenai materi pelajarannya maka anak memerlukan pengulangan pelajaran beserta dengan contoh variatif (Widiastuti & Winaya, 2019). Terkait menyuruh anak untuk mau belajar orang tua melakukannya dengan cara membujuk anak. Sesuai dengan hal itu (Rohmawati, 2015) menyampaikan, orang tua melakukan berbagai cara untuk membujuk anak supaya mau belajar bervariasi seperti dengan pemberian sanjungan, nasehat, rayuan, memberikan hadiah serta mendampingi. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya upaya orang tua untuk mengatasi kendala yang dialami dalam pembelajaran jarak jauh adalah dengan memaksimalkan media yang ada. Sedangkan, upaya mengatasi kendala non teknis terkait keterbatasan penjelasan materi adalah dengan memberikan contoh nyata kepada anak, menjelaskan secara berulang-ulang dan menggunakan bahasa sederhana, lalu mengenai ketidakmauan belajar orang tua dengan sabar menunggu sampai anak mau belajar sambil mengingatkan anak akan tugasnya serta membujuk anak dengan memberikan reward.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan luring (luar jaringan) yaitu cocok untuk diterapkan akan tetapi orang tua menganggap pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan PJJ. Sikap orang tua mengenai pembelajaran jarak jauh yang diterapkan yakni merespon (*responding*) dengan tujuan utama menjadikan anak sebagai pribadi yang mandiri. Kendala yang dialami orang tua dalam mendidik anak di rumah berupa kendala teknis yaitu kurangnya media pembelajaran keterampilan. Serta mengalami kendala non teknis yaitu orang tua kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran dan kesulitan menyuruh anak untuk belajar. Upaya orang tua untuk mengatasi kendala tersebut yakni dengan mengoptimalkan media yang ada, menjelaskan materi pelajaran secara sederhana, diulang-ulang, serta dengan memberikan contoh nyata bagi anak. Terkait kesulitan menyuruh anak untuk belajar orang tua berupaya membujuk anak agar mau belajar dengan memberikan *reward* serta selalu mengingatkan anak untuk belajar dan menunggu anak mau belajar dengan sendirinya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., Jarwati, & Restanti, D. K. (2020). *Pembelajaran Luring*. Ambon: Adab (CV. Adanu Abimata).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Tim CV Jejak.
- Anggraeni, L. D., & Gaol, E. L. (2018). Pengalaman Orang Tua Dalam Memandirikan Anak Dengan Tunagrahita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2).
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Emiyati, A. (2020). Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 8–16.
- Fitrah, M., & Luthfiah, D. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Kota Bima: CV Jejak.
- Handayani, O. D. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1754–1763. Diakses dari <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975>
- Harahap, S. A., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. Diakses dari <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Sundermann : Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98.
- Lestari, S. W. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modelling*, 53(9), 287.
- Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahastra*, 5(1), 132–141.
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37–46.
- Nuralan, S., & Daipatama, S. T. (2020). Analisis Proses Mengajar Guru Kelas Dalam Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 47–57.
- Pratama, R. E., & Mulyanti, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. Diakses dari <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sarwa, S.S., M. . (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi* (1st ed.). Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Siti, N., & Siregar, S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *JPPUMA : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 1(1), 11–27.
- Tirajoh, C. V., Munayang, H., & Kuirupan, B. H. R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13(1), 49–57.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 9(2), 116–126.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2021). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. Diakses dari <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>